**PENGISTILIHAN DISABILITAS DALAM BAHASA ARAB**

Oleh :

M. Anshari, MHI

[manshari438@gmail.com](mailto:manshari438@gmail.com)

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang penggunaan istilah yang terkait dengan disabilitas dalam bahasa Arab. Melihat ragam istilah yang paling populer, dominan dan paling banyak digunakan dalam bahasa Arab dalam naskah akademik m dan buku –buku keislaman adalah tujuan dari penelitian ini. Data daring online dan sejumlah referensi ( buku, majalah, dan lainnya) adalah sumber data pada penelitian ini. Istilah *al-muʿawwaq/ al-muʿawwaqīn/ I’aqah* merupakan istilah yang paling populer, dominan, dan dirujuk dalam pengistilahan penyandang disabilitas dibandaing dengan sejumlah term dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssa, al-fiʾāt al-khāssa, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn dan dhawī al –a’hat, hal tersebut merupakan hasil dari penelitian ini

1. **Pendahuluan**

Telah terjadi pertarungan term dalam pengistilahan penyandang disabilitas dalam banyak negara. Di Indonesia terjadi perebutan istilah untuk pengistilahan disabilitas. (Tardisi : 2009,[[1]](#footnote-1) Maftuhin : 2016,[[2]](#footnote-2) Suharto et al., : 20016 [[3]](#footnote-3)dan Adioetomo S.M et al,: 2014. [[4]](#footnote-4)) Di Inggris dan negara lainnya petarungan istilah juga terjadi (Devlieger : 1999[[5]](#footnote-5), Wilson & Lewiecki Wilson : 2001[[6]](#footnote-6),dan Bolt : 2005).[[7]](#footnote-7) Sejumlah perubutan istilah tersebut terjadi berdasarkan perspektif yang beragam dalam melihat isu disabilitas juga terkait dengan ideologi dengan sejumlah gerakan-gerakan hak- hak disabilitas yang terjadi sebagian besar negara di dunia. Pengunaan term untuk penyandang disabilitas menjadikan kajian ini sangat menarik banyak pengkaji untuk melakukan kajian dalam kajian ini.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi manusia di dunia (Daniel Newman: 2002,[[8]](#footnote-8) dan Lyle Campbell : 2008[[9]](#footnote-9)) yang digunakan kurang lebih 0.24 % billions penduduk dunia.[[10]](#footnote-10) Bahasa Arab juga merupakan referensi dalam kajian keislaman, bahasa Arab merupakan bahasa yang dominan dalam kajian –kajian literatur keislaman diseluruh dunia.

Term penyandang disabilitas dalam bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi dua periode kebahasan, yakni: Pra- modern dan modern. ( Mohammed Ghaly : 2016). [[11]](#footnote-11) Term yang digunakan dalam bahasa Arab pra-modern lebih mengunakan term yang langsung merujuk pada jenis dan ragam penyandang disabilitas seperti ‘al- a’ma, ‘as- Shum’, ‘al- bukmu’, ‘al- a’raj’ dan lain sebagainya. Pada era modern term untuk penyandang disabilitas dalam bahasa Arab digunakan beragam istilah, yakni : al-muʿawwaq dan deveriasinya, *dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssa, al-fiʾāt al-khāssa, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn dan dhawī al –a’hat*.

1. **Pembahasan**
2. **Istilah Resmi Yang Digunakan Dalam Sejumlah Regulasi**

Istilah resmi disebut juga dengan istilah formal adalah kata atau gabungan kata yang memiliki fungsi pengungkap sebuah nama, identitas, konsep, proses atau sifat yang menjadi ciri khas tertentu. Istilah resmi adalah istilah formal yang disengaja disusun berdasarkan aturan logis, konseptual, sistematis, yang digunakan secara konsisten dengan memperhatikan sintaksis, semantic, dan logis, yang menjadi istilah yang digunakan dalam sejumlah naskah akademik, regulasi, dan perundang –undangan di suatu negara, yang dinarasikan oleh pemerintah. Terdapat beberapa istilah resmi yang digunakan beberapa negara Arab dalam mengistilahkan disabilitas.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Negara | Istilah | Keterangan |
| Mesir | *Dhawī I’aqah* | Qonun Huquq al – asykhas Dhawī I’aqah No : 400 Tahun 2007 |
| Pelistna | al-muʿawwaq | Qonun Huquq al- mua’awwaqun No. 4 tahun 1999 |
| Kuwait | *Dhawī I’aqah* | Qonun Huquq al – asykhas Dhawī I’aqah No : 8 Tahun 2010 |
| Iraq | *Dhawī I’aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa* | Qonun al- Ra’iyah Dhawī I’aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa No. 38 Tahun 2013 |
| Arab Saudi | *al-muʿawwaq* | Nidzam Raiyah al- mu’awwaqin No. 224. Tahun 1421 |

Berdasarkan laporan di atas terdapat pengunaan istilah formal untuk term disabilitas yang digunakan dibeberapa negara dikawasan Timur Tengah. Negara Mesir melalui Qonun Huquq al – asykhas Dhawī I’aqah No : 400 Tahun 2007 mengunakan istilah *Dhawī I’aqah.* Negara Arab Saudi dalam Nidzam Raiyah al- mu’awwaqin No. 224. Tahun 1421 mengunakan istilah al-muʿawwaq. Negara Pelistina dalam Qonun Huquq al – asykhas Dhawī I’aqah No : 400 Tahun 2007 mengunakan istilah al-muʿawwaq. Negara Kuwait dalam Qonun Huquq al – asykhas Dhawī I’aqah No : 8 Tahun 2010 mengunakan *Dhawī I’aqah* dan Negara Iraq dalam Qonun al- Ra’iyah Dhawī I’aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa No. 38 Tahun 2013 mengunakan Istilah *Dhawī I’aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa.* Laporan diatas jelas menyebutkan istilah Dhawī I’aqah dan al-muʿawwaq yang menjadi istilah resmi dan formal dalam peraturan disejumlah negara diatas.

1. **Istilah dalam Literatur Keislaman**

Dalam literatur keisalaman pengistilahan untuk penyandang disabilitas, digunakan sejumlah istilah yang beragam, al-muʿawwaqīn, al-muʿawwaq, al-Iʿāqa, dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssah. Merujuk pada Muhammad Al-Ghaly pengistilahan Disabilitas pada periode Arab Pra- modern tidak mengenal sejumlah istilah diatas, sejumlah Istilah tersebut muncul pada era modern, pengistilahan modern mengaju pada klasifikasi WHO International Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps (ICIDH) pada tahun 1980. Setelah dikeluarkanya klasifikasi tersebut terminologi dalam literatur keislaman mengikuti worldview dalam pengistilahan penyandang disabilitas, diantaranya :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Term | Judul Buku | Pengarang |
| 1984 | *al-muʿawwaqīn* | Qāʾimat biblyūgrāfia fī mawḍūʿ al-muʿawwaqīn | Umar Ḥamadna |
| 1987 | al-muʿawwaq | Al-Muʿawwaq bayna al-mafāhīm al-ḥaḍāriyya al-mutaṭawwira wa al-taqlīdiyya | Mehanna Ḥaddād |
| 1992 | *al-muʿawwaqīn* | Aḥkām al-muʿawwaqīn fī al-fiqh al-Islāmī | Sarī al Kīlānī |
| 1997 | *al-muʿawwaqīn* | *Al-luʾluʾ al-thamīn min fatāwā al-muʿawwaqīn* | Abd al-Ilāh Shāyi |
| 1993 | *al-muʿawwaqīn* | Ḥuqūq al-muʿawwaqīn fī al-Islām | Muṣṭafā Ibn Ḥamza |
| 1999 | al-Iʿāqah | Al-Iʿāqa fī al-adab al-ʿArabī | Abd al-Razzāq Ḥusayn |
| 2002 | *al-muʿawwaqīn*  al-Iʿāqa | Ḥuqūq al-muʿawwaqīn bayna al-Sharīʿa wa al-Qānūn | Muṣṭafa al- Quḍāt |
| 2002 | dhawī al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa | Al-Tawjīhāt al-Qurʾāniyya fī muʿāmalat dhawī al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa | Muḥammad Abū Ghazla |
| 2008 | Al- Muaq | Al Tiflu Al-muaq fii Al Islam | Ibrahim Ibn Abdurahman Ibrahim |
| 2010 | dhawī al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa | Ḥuqūq dhawī al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa fī al-Sharīʿa al-Islāmiyya | Muḥammad Ḥawwā |
| 2011 | al-muʿawwaqīn  al-Iʿāqa | Al-Islām wa al-iʿāqa: baḥth fī raṣd al-ẓawāhir al-ijtimiāʿiyya li al-Muʿawwqīn | Wahba al- Zuḥaylī |
| 2012 | dhawī al-iʿāqa | Riʿāyat dhawī al-iʿāqa fī al-Islām | Usāma al Raqab |

Berdasarkan laporan di atas term al-Iʿāqah, al-muʿawwaqīn, dan dhawī al-iʿāqah lebih banyak digunakan dalam beberapa kajian- kajian keislaman dibandingkan dengan term dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssah.

1. **Istilah dalam Naskah Akademik**

Dalam penulusuran dalam naskah akademik peneliti melakukan penulusuran pada Google Scholar <https://scholar.google.co.id/>. adpun teknisnya mengetikan term satu persatu istilah Al- Mu’aq, dhawī al-iʿāqa, dan al-muʿawwaqun, dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn, dan dhawū al- a’had. Penelusuran tanpa menentukan rentang waktu, untuk melihat varian term disabilitas dalam naskah akademik tersaji dalam tabel berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Istilah | Jumlah Naskah |
| Al- Mu’aq, dhawī al-iʿāqah, dan al-muʿawwaqun | 4.900 Naskah Akademik |
| dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah | 1.400 Naskah Akademik |
| al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn | 217 Naskah Akademik |
| dhawū al- a’had | 95 Naskah Akademik |

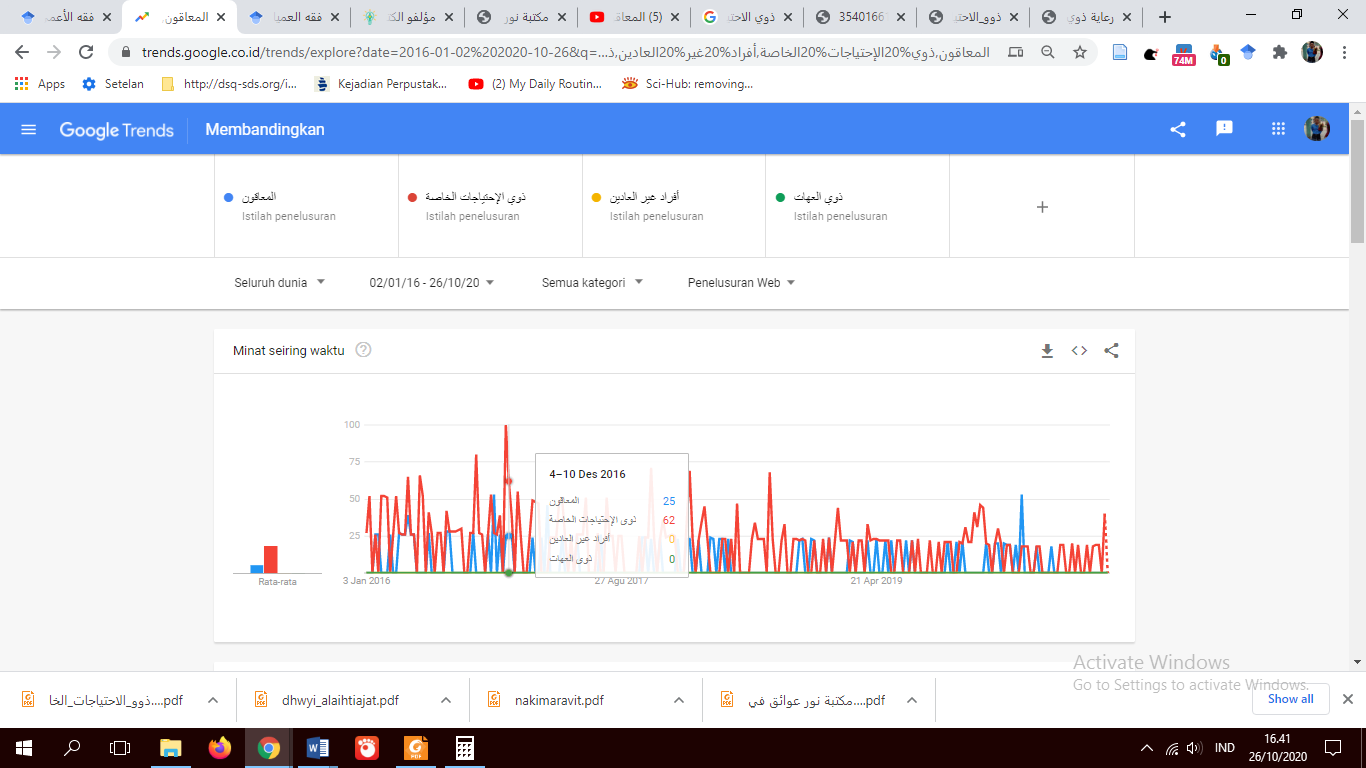
Dari tabel diatas dapat kita lihat bersama, bahwa dunia naskah akademik sangat dominan mengunakan istilah Al- Mu’aq, dhawī al-iʿāqa, dan al-muʿawwaqun sebanyak 4.900 naskah akademik, sedangkan istilah dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah menempati urutan kedua dengan jumlah 1.400 naskah akademik, adapun istilah al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn tidak terlalu populer dalam dunia naskah akademik hanya terdapat 217 Naskah Akademik, dan istilah dhawū al- a’had tidak populer dalam dunia akademik hanya terdapat 95 naskah akademik yang mengunakan istilah tersebut.

1. **Tren Istilah**

Dalam melihat tren popularitas, merujuk pada Google Tren yang terdapat pada <https://trends.google.co.id/trends>, dengan mengambil data dalam jangka waktu 2016- 2020, dengan membandingkan sejumlah istilah yang terdapat di ‘web search’ dengan tiga varian penyelusuran, yakni : Web, gambar, dan youtube.

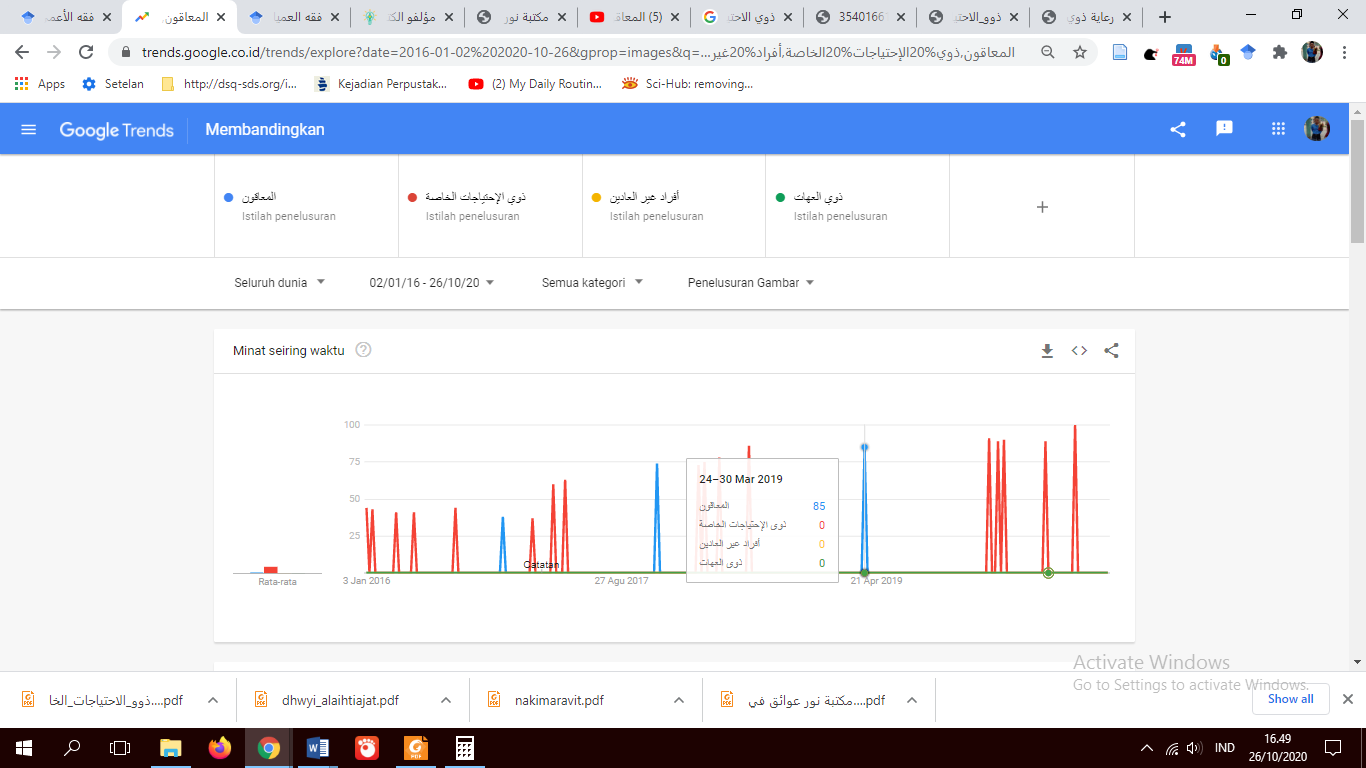
1. Web

Dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘web’ yang tersaji dalam gambar di bawah.



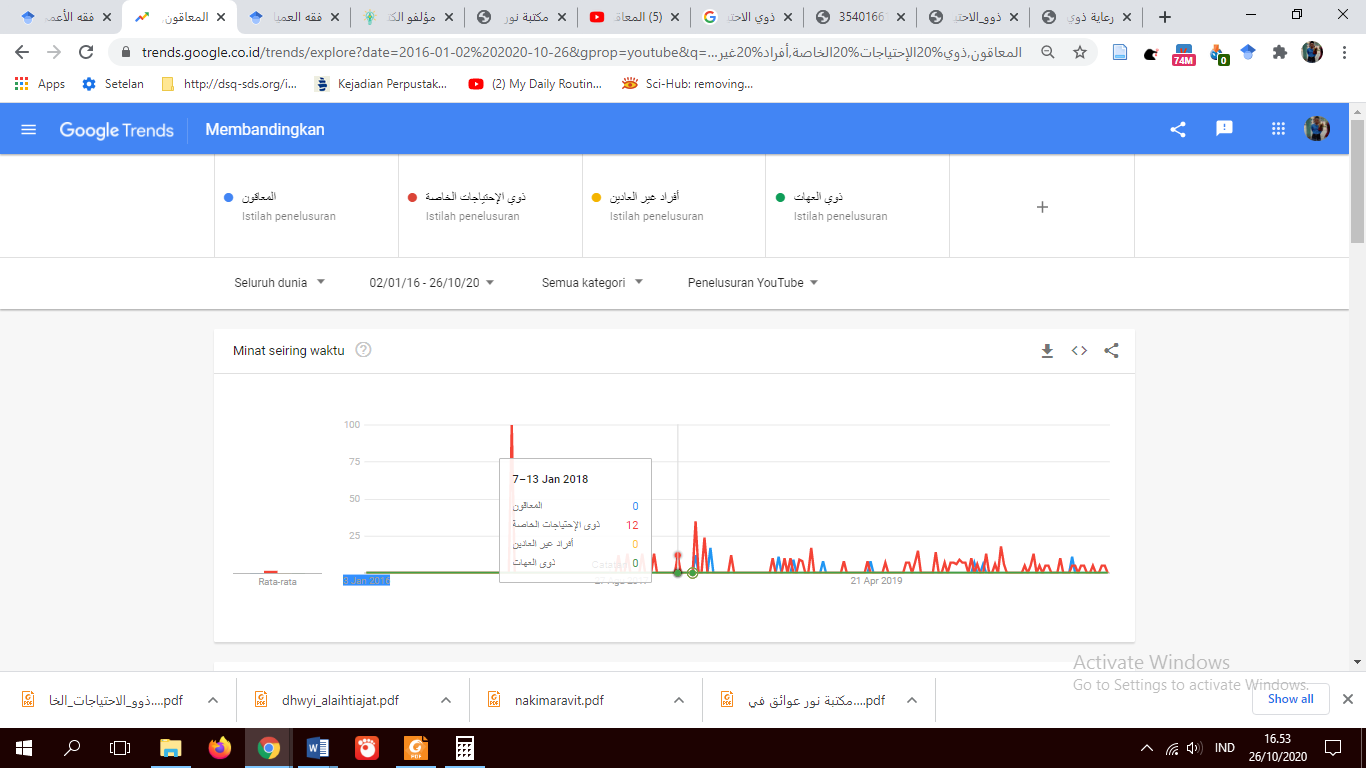
1. Gambar

Dalam penelusuran di Google Tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘gambar’ yang tersaji dalam gambar di bawah.



1. Youtube

Dalam penelusuran di Google Tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘Youtube’ yang tersaji dalam gambar di bawah.



Dengan melakukan penelusuran pada Google Tren terdapat perbandingan popularitas tren yang sangat menarik. Yaitu : Pertama, Dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘web’ menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu, al-muʿawwaqun dan dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah sangat mendominasi dari pada istilah al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn, dan dhawū al- a’had. Kedua, dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘gambar’ menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu al-muʿawwaqun dan dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah sangat mendominasi dari pada istilah al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn, dan dhawū al- a’had, dan ketiga dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘youtube’ menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu *al-muʿawwaqun* dan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* sangat mendominasi dari pada istilah *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn*, dan *dhawū al- a’had*.

Dari sejumlah data di atas menunjukkan bahwa terdapat varian pengistilahan dalam bahasa Arab untuk penyandang disabilitas, karena pengistilahan terkait dengan sudut pandang tertentu istilah tersebut dibentuk. Menurut Zola dalam Arif Maftuhin, sebuah term mempunyai peran penting dalam sebuah pengistilahan,yakni : peran konotasi dan generalisasi.

Peran konotasi, sebuah istilah dapat memberikan makna negatif maupun positif terhadap sesuatu pengistilahan, dan hal tersebut dikonstruksi berdasarkan pandangan hidup masyarakat dan norma yang belaku dimasyarakat. [[12]](#footnote-12) Peran kedua dari istilah adalah ‘generalisasi’ di antara sejumlah ragam konsep dengan sebuah konsep yang universal.[[13]](#footnote-13)

Pengistilhan *al-muʿawwaqun, dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn*, dan *dhawū al- a’had* sejumlah istilah tersebut merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Arab modern yang diadopsi dari pengistilahan yang digunakan di dunia berdasarkan worldview dan Weltanschauung. Bahasa Arab tidak menciptakan istilah modern tersendiri melainkan hanya transalisasi kebahasa Arab. Istilah *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa* berasal dari istilah *people with special needs* dalam bahasa Indonesia disebut berkebutuhan khusus, *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* berasal dari istilah *abnormal individuals* dalam bahasa Indonesia penyandang kelainan.

Al-muʿawwaq berasal dari kata kerja auwaqa-yuawiqu yang berarti mendapatkan hambatan, muʿāq, maʿūq, dan muʿawwaq adalah isim fail yang berarti seseorang yang terhambat atau terkendala dalam melakukan sesuatu.[[14]](#footnote-14) Al-muʿawwaq adalah terbatas dan terkendala kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan batang tubuhnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari,[[15]](#footnote-15) diakibatkan terganggunya kemampuan motoriknya. [[16]](#footnote-16)

Adapun istilah *al-muʿawwaqun* merupakan istilah tersendiri dalam bahasa Arab. Al-muʿawwaqun istilah bahasa Arab yang sepadan untuk istilah *disability*, dalam naskah CRPD *Convention Right Person With Disabilities* di terjemahkan kedalam bahasa Arab menjadi ‘*Itfaqiah Huquq Al- Asykhas dhawī al-iʿāqah*.[[17]](#footnote-17) dalam naskah UNICEF juga mengunkan istilah al-iʿāqah.[[18]](#footnote-18) Pengistilahan al-muʿawwaqun merupakan istilah resmi dalam bahasa Arab untuk mengistilahkan penyandang disabilitas

1. Kesimpulan

Ternyata, perebutan istilah penyandang disabilitas tidak hanya terjadi negara- negara barat, di sejumlah negara Timur Tengah khususnya yang mengunakan bahasa Arab terjadi perebutan istilah untuk pengistilahan penyandang disabilitas. Perebutan istilah penyandang disabilitas terjadi pada pengistilihan bahasa Arab modern yang mengistilahkan disabilitas dengan al-muʿawwaq, dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn, dan dhawū al- a’had.

Perebutan pengistilahan terjadi pada beberapa medan, yaitu : Naskah Undang- Undang Negara, naskah akademik, literatur keislaman dan tren popularitas istilah. Istilah al-muʿawwaq/ dhawī al-iʿāqa merupakan istilah resmi dan formal yang digunakan dalam sejumlah Undang –undang negara Arab Saudi, Mesir, Palestina, Kuwait dan Iraq. Istilah al-muʿawwaq/ dhawī al-iʿāqa juga mendominasi dalam naskah akademik, literatur keislaman dan trens popularitas istilah.

Istilah al-muʿawwaq/ dhawī al-iʿāqa dipilih menjadi pengistilahan resmi untuk penyandang disabilitas dikarenakan berasal dari bahasa Arab murni, sedangkan sejumlah istilah lainnya berasal dari translitasi dari bahasa non- Arab transalisasi kebahasa Arab. Istilah *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa* berasal dari istilah *people with special needs* dalam bahasa Indonesia disebut berkebutuhan khusus, *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* berasal dari istilah *abnormal individuals* dalam bahasa Indonesia penyandang kelainan.

Referensi

Abdurahmin, Fatimah, dhawū al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa : Ta’rifbihim Wa Irsyadihim ( Jordan : Dar- Al- Mahanhij : 2013)

Adioetomo, Sri Moertiningsih et.al. "*Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical facts and implications for social protection policies*." Retrieved from Jakarta (2014)

Al Umam Al Mutahidah, Tanfiz Itfaqiah Huquq Al- Asykhas dhawī al-iʿāqah, 14 July 2010

C.Wilson, James, dan Cynthia Lewiecki-Wilson, *Embodied Rhetorics: Disability in Language and Culture*. (Carbondale: Southern Illinois University Press, 2001)

Campbell, Lyle "Ethnologue: Languages of the world." (2008)

Chaer, Abdul Linguistik Umum, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

D. Bolt, *From Blindness to Visual Impairment: Terminological Typology and the Social Model of Disability*, Disability & Society, 20(5), (2005)

Ghaly, Mohammed Disability in the Islamic tradition. Religion Compass 10.6 (2016)

https://www.statista.com/chart/4140/low-diversity-of-languages-on-the-web-hinders-accessability/

Husni, Said Al-I’aqah Harikiyah wa Hisi’ah (Yordania : Matba’ah Al –raz : 2000)

Ibn Manzūr, Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukram Lisān al-‘Arab, Jilid 6 (Beirut: Dār al-Fikr, 1990)

Maftuhin, Arif *Mengikat makna diskriminasi: Penyandang cacat, difabel, dan Penyandang disabilitas."* Inklusi: Journal of Disability Studies 3.2 (2016)

Munazamah A- Umam Al- Mutahidah li Al Tufulah (Unicef) Division of Communication, UNICEF, New York : 2014

Newman, Daniel. The phonetic status of Arabic within the world's languages: the uniqueness of the lughat al-daad." Antwerp papers in linguistics. 100 (2002)

P. Devlieger, *From Handicap to Disability: Language Use and Cultural Meaning in the United States*, Disability and Rehabilitation, 21(7) (1999)

Suharto, Pim Kuipers, dan, Pat Dorsett. *Disability terminology and the emergence of ‘diffability’in Indonesia*.Disability & Society 31.5 (2016)

Tarsidi, Didi dan Permanarian Somad. "*Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah" penyandang cacat* ?." Jassi Anakku 8.2 (2009)

Zola, Irving Kenneth "The language of disability: Problems of politics and practice." Australian Disability Review 1.3 (1988)

1. Didi Tarsidi, dan Permanarian Somad. "*Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah" penyandang cacat* ?." Jassi Anakku 8.2 (2009), hal. 128-132. [↑](#footnote-ref-1)
2. Arif Maftuhin, *Mengikat makna diskriminasi: Penyandang cacat, difabel, dan Penyandang disabilitas."* Inklusi: Journal of Disability Studies 3.2 (2016), hal,139-162. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suharto, Pim Kuipers, dan, Pat Dorsett. *Disability terminology and the emergence of ‘diffability’in Indonesia*.Disability & Society 31.5 (2016), hal, 693-712. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sri Moertiningsih Adioetomo, Daniel Mont, dan Irwanto. "*Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical facts and implications for social protection policies*." Retrieved from Jakarta (2014), hal. 21 [↑](#footnote-ref-4)
5. Devlieger mengkaji tentang perubahan penggunaan istilah dari handicap ke disability dan ia menyimpulkan, bahwa istilah handicap menjadikan aksesibilitas sebagai fokus; sementara disability mengalihkan perhatian kepada kemampuan seseorang. Lihat P. Devlieger, *From Handicap to Disability: Language Use and Cultural Meaning in the United States*, Disability and Rehabilitation, 21(7) (1999), hal. 346–354 [↑](#footnote-ref-5)
6. James, C.Wilson, mengkaji kasus di Amerika tentang pengistilahan Impairments, Disabilities and Handicaps James, C.Wilson, & Cynthia Lewiecki-Wilson, *Embodied Rhetorics: Disability in Language and Culture*. (Carbondale: Southern Illinois University Press, 2001) [↑](#footnote-ref-6)
7. D. Bolt, *From Blindness to Visual Impairment: Terminological Typology and the Social Model of Disability*, Disability & Society, 20(5), (2005), hal. 539-552 [↑](#footnote-ref-7)
8. Daniel Newman,. The phonetic status of Arabic within the world's languages: the uniqueness of the lughat al-daad." Antwerp papers in linguistics. 100 (2002): 65-75 [↑](#footnote-ref-8)
9. Lyle Campbell. "Ethnologue: Languages of the world." (2008): 636-641. [↑](#footnote-ref-9)
10. https://www.statista.com/chart/4140/low-diversity-of-languages-on-the-web-hinders-accessability/ [↑](#footnote-ref-10)
11. Mohammed Ghaly, Disability in the Islamic tradition. Religion Compass 10.6 (2016): 149-162. [↑](#footnote-ref-11)
12. Abdul Chaer, Linguistik Umum, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 69 [↑](#footnote-ref-12)
13. Irving Kenneth Zola, "The language of disability: Problems of politics and practice." Australian Disability Review 1.3 (1988), hal. 13-21 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukram ibn Manzūr, Lisān al-‘Arab, Jilid 6 (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), hal. 235 [↑](#footnote-ref-14)
15. Said Husni, Al-I’aqah Harikiyah wa Hisi’ah (Yordania : Matba’ah Al –raz : 2000), hal. 47 [↑](#footnote-ref-15)
16. Fatimah Abdurahmin dhawū al-iḥtiyājāt al-khāṣṣa : Ta’rifbihim Wa Irsyadihim ( Jordan : Dar- Al- Mahanhij : 2013), hal 36 [↑](#footnote-ref-16)
17. Al Umam Al Mutahidah, Tanfiz Itfaqiah Huquq Al- Asykhas dhawī al-iʿāqah, 14 July 2010 [↑](#footnote-ref-17)
18. Munazamah A- Umam Al- Mutahidah li Al Tufulah (Unicef) Division of Communication, UNICEF, New York : 2014 [↑](#footnote-ref-18)